

REFLEKSI SPIRITUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK LUKIS

Islami Dina Nur Hudaya¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Seni Rupa Murni, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: islami.22029@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstract

Modern society often anxiety and loses direction due to the demands of our fast-paced times. This phenomenon highlights the importance of spiritual reflection as a personal journey to discover inner meaning. Through visual art, artist express her personal journeys and events happening around to remind us of the essence of life. This research employs a Practice-Led Research method focused on the creative process of producing artworks. The process of creating this installation which comprises several painted batik panels involves structured stages: preparation, conceptualization, idea development, and realization of the work. The final outcome of the research is an installation consisting of five painted batik panels of various sizes in an expressionist style. The work is presented as an installation to create a contemplative space for the audience. It tells the story of how humans survive through faith in God. This topic is highly relevant today and aims to offer a new perspective on life through the visualization of the 'soul' motif as a spiritual symbol, accompanied by supporting narrative.

Keywords: Reflection, spirituality, creation, batik, painting.

Masyarakat modern seringkali dilanda kecemasan dan kehilangan arah hidup akibat tuntutan zaman yang serba cepat. Fenomena ini menyoroti pentingnya refleksi spiritual sebagai perjalanan batin menemukan makna hidup. Melalui seni rupa, perupa mengekspresikan perjalanan personal serta perubahan dunia serta peristiwa yang terjadi di sekitar untuk mengingatkan esensi kehidupan. Penelitian ini menerapkan metode *Practice-Led Research* yang berfokus pada proses kreatif penciptaan karya seni. Proses pembuatan instalasi ini melibatkan tahapan terstruktur, yaitu: persiapan, pengimajinasian, pengembangan ide, dan perwujudan karya. Hasil akhir penelitian berupa karya instalasi yang mengintegrasikan lima panel batik lukis dalam berbagai ukuran dengan gaya ekspresionis. Kelima panel tersebut menjadi satu kesatuan dalam karya instalasi untuk menciptakan ruang kontemplatif bagi audiens. Karya ini menceritakan cara manusia bertahan dengan bertuhan. Topik tersebut sangat relevan saat ini dan bertujuan memberikan perspektif kehidupan melalui visualisasi motif 'jiwa' sebagai simbol spiritual serta narasi pendukung.

Kata kunci: Refleksi, spiritual, penciptaan, batik, lukis.

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya seringkali dihadapkan pada berbagai pengalaman yang memunculkan perenungan mendalam. Perenungan tersebut tidak jarang menuntun pada kesadaran spiritual, yakni pencarian makna di setiap peristiwa hidup. Refleksi spiritual menjadi bagian penting dalam perjalanan manusia, sebab melalui itulah

manusia mendapat arah, makna dan ketenangan batin.

Di zaman sekarang, manusia hidup dalam arus yang cepat. Segala sesuatu menjadi serba instan, penuh distraksi. Kehidupan modern menuntut produktivitas tinggi yang menimbulkan rasa lelah dan kegelisahan batin. Dalam kondisi seperti ini, refleksi spiritual hadir agar seseorang tidak terjebak dalam

kekosongan makna. Seni rupa bahkan diakui memiliki potensi spiritual, sehingga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan dimensi spiritual manusia, terutama bagi mereka yang tidak mudah memenuhi kebutuhan spiritualnya hanya melalui ajaran agama tertentu. (Putri & Prihwanto, 2024)

Perlu diingat bahwa dimensi spiritual berbeda dengan dimensi agama yang berdasarkan ajaran dan doktrin agama tertentu. Jika agama adalah sistem terorganisir yang sumbernya adalah wahyu Tuhan, spiritualitas adalah naluri bawaan manusia, yaitu potensi internal untuk mencari makna hidup.

Bagi perupa, pengalaman ini memiliki dimensi yang khas. Latar belakang pesantren membentuk pola pikir dan kebiasaan religius, namun ketika harus menghadapi kehidupan di pesantren, banyak peristiwa terasa tidak familiar sebagaimana kehidupan pesantren. Perjumpaan dengan situasi baru tersebut justru menjadi ruang refleksi bagi perupa, dan pada akhirnya menjadi upaya agar lebih bijaksana dalam berkehidupan. Baik melalui pengalaman pribadi maupun pengamatan terhadap peristiwa yang ada di sekitar, perupa menemukan bahwa setiap kejadian dalam hidup memiliki potensi untuk menjadi jembatan pengingat akan makna hidup dan kepada siapa kita kembali.

Melalui proses perenungan inilah, berupaya menjadikan refleksi spiritual sebagai gagasan utama dalam penciptaan karya. Oleh karenanya, karya seni perupa bisa menjadi wujud ekspresi perjalanan batin dan kesadaran akan hidup, sekaligus menjadi inspirasi bagi masyarakat lewat karya yang bersumber dari ide refleksi spiritual selama ini.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN)

Metode yang digunakan adalah *Practice-Led Research*, yaitu jenis penelitian yang biasa digunakan di bidang seni dan desain. Pendekatan ini menjadikan proses kreatif perupa sebagai fokus utama penelitian. Proses penciptaan mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan: melakukan observasi terhadap refleksi spiritual dari pengalaman pribadi dan yang ada di sekitar sekaligus menghimpun data berupa referensi visual dan

pustaka. Referensi visual terinspirasi dari beberapa seniman Christine Owens, Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, Fitri DK dan Dias Prabu untuk memperkaya wawasan teknik dan penyajian instalasi.

Tahap

Pengimajinasian:

Mengembangkan ide dari data penelitian menjadi beberapa sketsa dengan mempertimbangkan dan merencanakan aspek teknis penting seperti simbolisme dan komposisi.

Tahap Pengembangan: Diskusi intensif dengan dosen pembimbing untuk memilih lima sketsa terbaik yang akan diwujudkan.

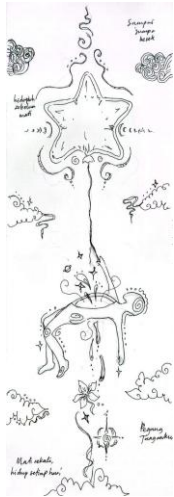
Tahap Sketsa:



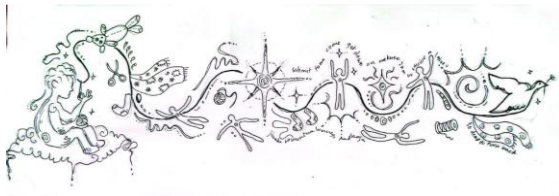
Gambar 1. Sketsa 1 (Sumber: Koleksi Pribadi)



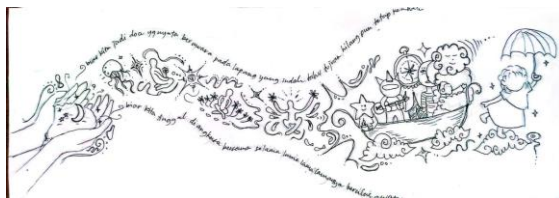
Gambar 2. Sketsa 2 (Sumber: Koleksi Pribadi)



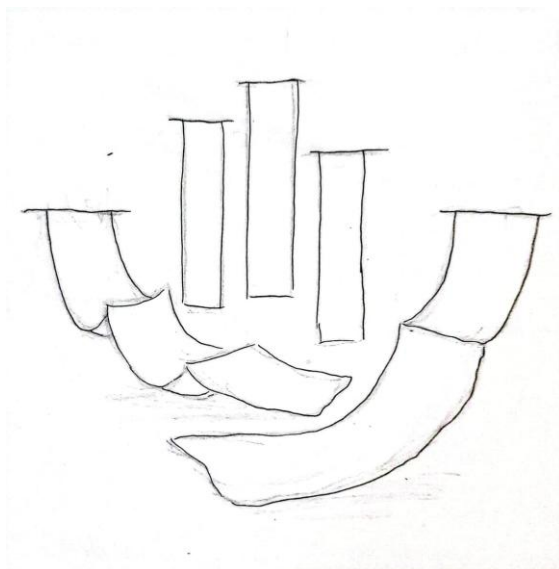
Gambar 3. Sketsa 3 (Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 4. Sketsa 4 (Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 5. Sketsa 5 (Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 6. Sketsa Instalasi (Sumber: Koleksi Pribadi)

KERANGKA TEORETIK

1. Refleksi Spiritual

Proses mengevaluasi pengalaman hidup secara sadar yang berfokus pada dimensi rohani untuk mencari makna, energi, dan meruntuhkan ego personal.

2. Ide Penciptaan

Konsep fundamental yang menjadi landasan awal bagi perupa untuk merancang, memvisualkan, dan mengeksekusi karya.

3. Gaya Ekspresionisme

Aliran seni rupa abad ke-20 yang mengutamakan pengungkapan emosi, intuisi, dan pengalaman batin seniman, tidak hanya diterima oleh pancaindra.

4. Teknik Batik Lukis

Teknik membatik yang bercorak bebas menggunakan canting dan kuas tanpa terikat oleh aturan pakem tertentu.

5. Seni Instalasi

Penyajian karya dengan merakit beberapa komponen berbeda menjadi satu kesatuan utuh. Nilai utama terletak pada proses terjadinya peristiwa (momentum) yang memicu dialog aktif serta interaksi fisik maupun batin antara objek seni dan audiens.

6. Referensi Seniman:

a) Dias Prabu

Dias Prabu adalah seniman visual yang secara konsisten mengeksplorasi medium batik kontemporer. Ia memadukan disiplin membatik dengan teknik *drawing* untuk mengangkat tema ekologis, mitologi, serta pengalaman personal figuratif yang detail.

b) Christine Owens

Christine Owens adalah seniman bergaya *Spiritual Naive Art* yang menjadikan seni sebagai media penyembuhan batin. Karya-karyanya memiliki nuansa kontemplatif yang memadukan warna kosmik, guratan cahaya terang, serta narasi putis yang mendukung konsep karya.

c) Ziggy Zezsyazeoviennazabriskie

Ziggy adalah penulis kontemporer Indonesia yang dikenal luas melalui karya surealis, seperti novel *Semua Ikan di Langit* yang memenangkan sayembara DKJ 2016. Daya tarik utama buku-bukunya terletak pada ilustrasi yang dia buat sendiri di setiap novel.

Ilustrasi Ziggy menampilkan suasana lembut dengan garis sederhana menyerupai gambar anak yang memadukan objek sehari-hari dengan elemen fantastis yang halus.

d) Fitri DK

Fitri DK adalah seniman visual asal Yogyakarta yang aktif berkarya di bidang seni grafis. Selain seni grafis, ia menggunakan batik kontemporer sebagai media utama untuk menyampaikan narasi kuat terkait isu sosial, politik, dan ekologis.

7. Konsep

Konsep karya instalasi ini merepresentasikan refleksi spiritual melalui gaya ekspresionis dan simbolis, menggunakan teknik batik lukis. Konsep menggabungkan pengalaman pribadi maupun peristiwa yang ada di sekitar, kemudian diolah menjadi suatu refleksi spiritual. Proses refleksi ini divisualkan melalui eksplorasi ekspresif yang menekankan pada representasi 'jiwa/ruh'. Oleh karena itu perupa secara konsisten memunculkan figur minimalis menyerupai manusia tanpa detail wajah sebagai esensi manusia yang murni dan jujur di hadapan Tuhan. Figur tersebut diperkuat dengan elemen spiral serta nuansa kosmik yang merepresentasikan siklus kehidupan dan jembatan transendental antara dunia fisik dan metafisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan ini menghasilkan sebuah karya instalasi yang mencakup lima panel batik lukis dengan berbagai ukuran. Penataan kelima panel ke dalam satu kesatuan instalasi dirancang khusus untuk menciptakan sebuah ruang kontemplatif bagi audiens.

Proses Perwujudan Karya

Proses penciptaan karya instalasi ini diawali dengan persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung perwujudan konsep visual refleksi spiritual.

Persiapan alat dan bahan:

1. Pensil



Gambar 7. Pensil (Sumber: Koleksi Pribadi)

Pensil merupakan alat yang digunakan untuk memindah sketsa motif ke atas permukaan kain sebelum proses menyanting.

2. Canting



Gambar 8. Canting (Sumber: Koleksi Pribadi)

Canting adalah alat utama dalam teknik batik yang berfungsi sebagai pena penampung lilin/malam panas untuk menorehkan motif di atas kain secara manual.

3. Kompor Batik



Gambar 9. Kompor Batik (Sumber: Koleksi Pribadi)

Alat pemanas yang berupa kompor listrik yang digunakan bersama wajan kecil untuk mencairkan dan menjaga kestabilan suhu.

4. Kuas



Gambar 10. Kuas (Sumber: Koleksi Pribadi)

Alat utama dalam proses batik lukis yang berfungsi untuk menorehkan lilin panas ke atas kain, baik untuk membuat garis motif, sapuan ekspresif, maupun memblok area tertentu. Kuas di sini juga digunakan untuk mengaplikasikan larutan *waterglass* secara cepat dan merata.

5. Spons



Gambar 11. Spons (Sumber: Koleksi Pribadi)

Spons digunakan untuk mengaplikasikan warna pada permukaan kain.

6. Lilin/Malam



Gambar 12. Lilin Malam (Sumber: Koleksi Pribadi)

Lilin merupakan bahan utama yang bersifat hidrofobik (menolak air), berfungsi sebagai perintang warna.

7. Kain



Gambar 13. Kain (Sumber: Koleksi Pribadi)

Media dasar tempat motif batik diaplikasikan. Jenis kain yang digunakan adalah kain katun prima

8. Pewarna Sintesis (Remazol)



Gambar 14. Remazol (Sumber: Koleksi Pribadi)

Zat warna kimia jenis reaktif yang mudah larut dalam air dan dapat menyatu kuat dengan serat kain katun. Pewarna ini sering digunakan karena warnanya cerah, proses penggunaannya mudah tanpa perlu dimasak, dan tidak mudah luntur.

9. *Waterglass*



Gambar 15. *Waterglass* (Sumber: Koleksi Pribadi)

Waterglass merupakan larutan kental bening yang berfungsi sebagai zat pengunci warna Remazol agar warna menyatu kuat dengan serat kain dan tidak luntur saat dicuci.

Karya Instalasi



Gambar 16. *Close To You* (Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : *Close To You*

Ukuran : 450 x 450 x 250 cm

Media : 5 panel batik lukis

Tahun : 2026

Deskripsi: Instalasi ini merangkum perjalanan spiritual dalam lima karya utuh, dimana tiga panel vertikal mempresentasikan berbagai macam respon kesedihan seperti depresi, distraksi, bahkan mengakhiri diri sendiri. Tapi manusia justru lebih mudah menemukan Tuhan saat berada dalam kehancuran. Karya ini menjadi refleksi mendalam bahwa hubungan makhluk dan pencipta-Nya sedekat urat nadi. Tuhan selalu dekat, ego dan langkah manusialah yang berjalan menjauh.

Karya 1



Gambar 17. *Kita Semua Ya'kub* 2026 (Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : *Kita Semua Ya'kub* 2026

Ukuran : 55 x 200 cm

Media : Remazol di atas kain

Tahun : 2026

Deskripsi: Merujuk pada kisah Nabi Ya'kub yang matanya buta karena kehilangan anaknya, Yusuf. Karya ini menggambarkan kondisi stagnasi manusia di zaman ini sebagai bentuk berbagai kehilangan, seperti kehilangan semangat, motivasi, dan hal berharga lainnya. Kita semua adalah Ya'kub modern, terjebak dalam kekosongan dan kesedihan, namun itu bukan tanda melemahnya iman.

Karya 2



Gambar 18. *Perspective* (Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : *Perspective*

Ukuran : 55 x 200 cm

Media : Remazol di atas kain

Tahun : 2026

Deskripsi: Berangkat dari keresahan terhadap fenomena individu yang mengonsumsi alkohol, yang sering kali dipandang sebatas pelanggar aturan Tuhan. Namun, interaksi langsung dengan mereka justru mengungkap sisi lain mereka sebagai pribadi dengan kecerdasan spiritual yang jujur dan dalam. Perjumpaan dengan peristiwa ini menjadi teguran keras agar kita tidak terjebak dalam dikotomi benar-salah, tapi sebagai pengingat agar tidak merasa lebih baik dari siapapun.

Karya 3



Gambar 19. Hiduplah Sebelum Mati (Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : Hiduplah Sebelum Mati

Ukuran : 55 x 200 cm

Media : Remazol di atas kain

Tahun : 2026

Deskripsi: Respons terhadap maraknya kasus bunuh diri, sekaligus menjadi refleksi penting untuk selalu mendengarkan keluhan sesama tanpa menghakimi besar kecilnya masalah mereka. Karya ini menjadi ajakan untuk menjalani hidup dengan berbuat baik, saling menasehati sebelum maut menjemput, agar tidak menjadi manusia yang merugi di dunia ataupun akhirat.

Karya 4



Gambar 20. Yang Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang (Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : Yang Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang

Ukuran : 107 x 350 cm

Media : Remazol di atas kain

Tahun : 2026

Deskripsi: Menegaskan bahwa hubungan manusia dan Tuhan tidak sekedar berlandaskan benar-salah atau dosa-pahala. Tuhan tidak pernah benar-benar meninggalkan hamba-Nya karena dosa. Sejauh apa manusia tersesat, kasih sayang-Nya selalu lebih besar dari murka-Nya.

Karya 5



Gambar 21. *In the Holds of Prayers* (Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : *In the Holds of Prayers*

Ukuran : 107 x 350 cm

Media : Mix Media

Tahun : 2026

Deskripsi: Mempresentasikan sebuah perenungan bahwa dalam menjalani kehidupan, manusia tidak pernah lepas dari dekapan do'a-do'a yang telah dipanjatkan. Apa yang terjadi hari ini baik susah atau senang, merupakan bagian dari proses jawaban atas do'a serta manifestasi yang terus dibawa dalam perjalanan hidup.

Evaluasi Karya

Karya-karya ini telah dievaluasi oleh seniman Joko Pramono (Jopram), yang memberikan apresiasi atas keberhasilan perupa dalam mencapai karya spiritual serta pengolahan pengalaman personal menjadi visual spontan dan unik. Jopram menyarankan agar karakter visual bisa dikembangkan lebih ekspresif sebagai identitas artistik perupa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penciptaan karya instalasi yang terdiri atas lima panel batik lukis ini merealisasikan latar belakang spiritual pribadi perupa menjadi ruang kontemplatif bagi audiens, sekaligus membuktikan bahwa pendekatan spiritual dapat menjadi saran efektif untuk mengatasi kecemasan serta kekosongan eksistensial modern. Penggunaan kebaruan teknik batik lukis serta gaya ekspresionis menampilkan proses dari spiritualitas perupa itu sendiri. Meskipun disadari masih terdapat kekurangan pada hasil akhir penciptaan, perupa sangat mengharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak agar kualitas karya dapat terus berkembang di masa depan, serta memberikan kontribusi untuk referensi seni kontemporer bertema spiritual.

REFERENSI

- Fadhullah, N. R. (2024). *Narasi Candi Nusantara Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. (2025). *Pedoman Tugas Akhir Mahasiswa Jenjang S-1, S2, S-3*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- HAG, T. (2011). *Psikologi Tasawuf*. Pustaka Setia.
- Helwa, A. (2020). *Secrets of Divine Love: A Spiritual Journey Into the Heart of Islam*. Naulit Publishing
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jung, C. G. (2018). *Manusia dan Simbol-Simbol* (S. Nurrohmah, Penerjemah; D. Arsyah, Ed.). BASABASI.
- Najoran, D. (2020). *Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial*. *Educatio Christi*, 1(1), 64-74.
- Putri, D. R. & Prihwanto, P. (2024). *Pengembangan Dimensi Spiritual Manusia Melalui Seni Rupa*. *ARS: Jurnal Seni Rupa & Desain*, 27 (1), 67 - 76.
- Salam, S., dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Soedjono, (1989). *Seri Kreatif dan Terampil Batik Lukis*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Susanto, S. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Pendidikan Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departement Perindustrian R.I.
- Susanti, A. J. A. (2013). *Hakikat Seni dalam Pemikiran Sudjojono dan Relevansinya dengan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia*. Universitas Gajah Mada.
- Susanto. M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Dictiart Lab.
- Tolle, E. (2004). *The Power of Now: A Guide to Spiritual Enlightenment*. New World Library.
- Utoro, B. (1979). *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departement Pendidikan dan Kebudayaan.